

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

M. Joko Susilo dalam bukunya *Sukses dengan Gaya Belajar*, memberi pengertian belajar bawa tindakan untuk memperoleh pengetahuan melalui latihan secara terus-menerus dan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh hal-hal yang baru dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal senada dikatakan Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat pokok dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya belajar setiap orang dapat memperbaharui tingkah lakunya dan belajar berlangsung karena ada stimulus (rangsangan).

⁷ M. Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: PINUS, 2009), h.23.

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹ Belajar tidak dapat dipisahkan dari pengalaman seseorang dan stimulus yang diterimanya untuk mengetahui sesuatu, sehingga dengan belajar dapat mengetahui sesuatu dan dapat berubah.

Yusri Pangabeian dalam bukunya *Strategi, Model dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, menjelaskan bahwa, “Belajar tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, melainkan nonfisik, yakni rasa ingin tahu dan prasyarat untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi sehingga pada akhirnya mampu memecahkan masalah.”¹⁰

Menurut Di Vesta dan Thompson yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman peserta didik.^{11 12}

Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku seseorang. Belajar adalah peristiwa yang terjadi sepanjang hayat atau selama

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.90.

¹⁰ Yusri Pangabeian, dkk. *Strategi, Model dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), h.46.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 156.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 112.

manusia masih hidup proses belajar terus berlangsung yang mana ada upaya untuk mencari jawaban setiap pertanyaan yang mengganggunya.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang terus berlangsung sepanjang hayat dan proses perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan.

B. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan, baik secara teknis maupun ekonomis terhadap proses belajar mengajar¹³. Secara teknis tentu guru harus menguasai dan mengenali bentuk dan struktur alat evaluasi yang digunakannya.

Dan secara ekonomis, seorang guru harus mampu melihat efektivitas dan efisiensinya baik dari segi waktu maupun segi pencapaian pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang baik jelas harus memiliki tujuan agar pembelajaran memiliki arah yang jelas.

Menurut Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar*, mengatakan Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan *

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.310.

hasil pengukuran dan standar kriteria yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran¹⁴.

Namun juga yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam mengukur kemampuan peserta didik dan melihat perubahan apa yang terjadi pada diri siswa, sebab dengan adanya data evaluasi, maka hasil belajar siswa dapat diketahui¹⁵.

Sedangkan M, Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pengajaran*, mengatakan Evaluasi adalah suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan dari data itulah kita dapat mengambil keputusan untuk melakukan evaluasi pembelajaran¹⁶. Hal senada dikatakan Yusri Panggabean dalam bukunya yang berjudul *Strategi, Model, dan Evaluasi* bahwa evaluasi adalah pengukuran terhadap hasil belajar siswa untuk menentukan apakah siswa tersebut bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memperhatikan aturan-aturan dalam melaksanakan evaluasi¹⁷.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru, agar program pengajaran dapat tercapai. Tanpa melakukan evaluasi proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan karena tidak ada alat ukur yang akan menjadi acuan untuk

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm L

¹⁵ Daryanto H, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 5.

¹⁷ Yusri Panggabean, *Strategi, Model, Dan Evaluasi* (Bandung: Bina Media Informasi; 2007), hlm 105.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru harus mempertimbangkan latar belakang siswa, yaitu kemampuan siswa agar pelaksanaan evaluasi itu efektif¹⁸.

Dari defenisi evaluasi yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah program yang dilakukan secara sengaja untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya proses perubahan tingkah laku seseorang karena adanya stimulus untuk mengetahui dan mencari penyebab stimulus tersebut. Jadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru yang dilaksanakan guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁹ Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada interkasi antara guru dengan peserta didik dalam mengkomunikasikan pelajaran yang sementara berlangsung.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap dalam pendidikan sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.²⁰ Adapun tahap-tahap yang

¹⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara; 2010), h. 2.

¹⁹*Ibid*, h. 128.

²⁰ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Trigenda, 1994), h.70.

dimaksudkan dalam pembelajaran adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian dan tahap tindak lanjut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara berkesinambungan demi pencapaian tujuan pendidikan.

3. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hasilnya. Menurut Oemar Hamalik penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah proses berkelanjutan mengenai pengumpulan dan penafsiran data dan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²¹

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan maksud untuk mengetahui hasil pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik sampai di mana kemampuan mereka memahami dan mengimplementasikan pelajaran yang telah dalam kehidupannya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui tes baik tes esai maupun tes pilihan ganda.

C. Peran Guru dalam Evaluasi pembelajaran

Sebagai evaluator, guru melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, bahwa tujuan pembelajaran telah



tercapai dan guru juga mengevaluasi kinerjanya apakah cara mengajarnya sudah sesuai dengan aturan dan kurikulum. Kelemahan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah guru hanya mengukurnya dari tes-tes yang dilakukan dalam kelas yang hanya menuntut kemampuan kognitif siswa sementara afektif dan psikomotorik siswa disepelekan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam mengevaluasi kegiatan belajar siswa tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor harus dinilai dan kinerja guru harus diperhatikan, sehingga penilaian seimbang.

D. Pengertian Tes Essai

Tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa. Menurut Sukardi, ada dua bentuk tes esai, yaitu tes esai dengan jawaban yang panjang dan tes esai dengan jawaban singkat. Tes esai dengan jawaban panjang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban secara tuntas dan jelas menjadi satu kesatuan yang utuh sedangkan tes esai dengan jawaban singkat dimaksudkan peserta didik diminta untuk menguraikan ide-ide secara singkat dan tepat sesuai dengan permintaan guru dalam pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes esai adalah tes yang

²² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.94-95.

bermanfaat bagi peserta didik karena dapat menuangkan ide-ide sesuai dengan permintaan guru dalam pertanyaan.

E. Kelebihan dan Kekurangan Tes Essai

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tes esai banyak digunakan guru dalam mengevaluasi materi pelajaran yang telah diajarkan. Prof. H. M. Sukardi dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengemukakan kelebihan dan kekurangan tes esai. Adapun kelebihan tes esai, yaitu:

- a. Mengukur proses mental peserta didik dalam menuangkan ide ke dalam jawaban item secara tepat.
- b. Mengukur kemampuan peserta didik dalam menjawab melalui kata dan bahasa mereka sendiri.
- c. Mendorong peserta didik untuk mempelajari, menyusun, merangkai dan menyatakan pemikiran mereka secara aktif.
- d. Mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat mereka sendiri.
- e. Mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memahami dan mendalami suatu permasalahan atas dasar pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas.

Adapun kekurangan dari tes esai yang dilakukan guru dalam mengevaluasi pembelajaran adalah:

- a. Dalam memeriksa jawaban pertanyaan tes esai, ada kecenderungan pengaruh subjektif yang selalu muncul dalam

pribadi seorang guru. Ini terjadi ketika telah terjadi hubungan

moral yang baik antara guru dengan peserta didik.

b. Pertanyaan esai disusun oleh seorang guru atau evaluator

cenderung kurang bisa mencakup seluruh materi yang diberikan.

Bentuk pertanyaan yang memiliki arti ganda, sering membuat kesulitan peserta didik sehingga memunculkan unsur-unsur menerka dan menjawab dengan ragu-ragu, ditambah lagi aspek mana yang ditekankan juga sukar dipastikan. Jadi guru ketika membuat tes esai harus memperhatikan kelemahan dan kelebihan dari tes esai agar siswa tertarik menjawab soal-soal yang diberikan.

F. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting dilakukan. Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Jadi minat belajar adalah dorongan dari diri peserta didik untuk menghubungkan materi dengan dirinya untuk dipelajari.²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; keinginan.²⁵ Jadi minat adalah kecenderungan hati untuk memiliki sesuatu. Peserta didik yang

²³ H. M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

²⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.180.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4 (Jakarta: Gramedia Media Pustaka, 2008), h.916.

memiliki minat untuk belajar dengan baik tentu mendambakan nilai yang bagus, sehingga ketika diberi tes peserta didik tersebut akan mengerjakannya dengan sepenuh hati dan merasa tes itu adalah beban karena ada hasil yang diharapkan. Dari upaya peserta didik itulah muncul minat untuk semakin belajar ketika menghadapi tes dan mampu mengerjakan tes tersebut walaupun sulit.

Minat belajar adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui secara mendalam tentang sesuatu yang dipelajari karena hal itu menarik dan dapat berguna bagi kehidupannya. Demikian juga bagi peserta didik minat belajar dimiliki adalah sikap merespon materi pelajaran yang diajarkan untuk diikuti dan diminati.

G. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Peserta Didik Menjawab Tes Esai.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik menjawab soal-soal tes esai adalah:

1. Pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga sulit bagi peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Pertanyaan yang menimbulkan penafsiran ganda.
3. Tidak ada petunjuk waktu pengerjaan pertanyaan sehingga peserta didik bingung dan santai mengerjakan soal yang diberikan.
4. Pertanyaan tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik.

Selain empat faktor yang disebutkan di atas faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam menjawab soal-soal tes esai adalah:

1. Peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan guru sehingga sulit untuk menjawab pertanyaan.
2. Peserta didik tidak belajar saat tes akan dilaksanakan.
3. Peserta didik terlalu sibuk memikirkan kegiatan lain dibandingkan soal yang akan dikerjakan.

Setiap peserta didik tentu memiliki masalah dalam belajar dan masalah itu merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat mereka dalam belajar dan melakukan berbagai kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan mengerjakan soal-soal tes esai adalah:

1. Faktor Jasmani

Faktor jasmani dibagi dalam dua bagian, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan sangat berpengaruh bagi proses belajar karena jika kesehatan terganggu dan mudah capek serta konsentrasi belajar tidak ada. Faktor cacat tubuh dapat berakibat pada belajar peserta didik karena minat belajar kurang dan selalu merasa minder dengan keadaannya apalagi jika sering diganggu oleh teman-temannya.

2. Faktor Psikologis

Pada faktor psikologis ada tujuh hal yang dapat berpengaruh bagi belajar peserta didik, yaitu:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan/kemampuan seseorang dalam belajar secara efektif. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tentu berbeda dengan peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah. Perbedaannya adalah cara memformulasi sesuatu yang diterimanya dan mengaplikasikannya.

2. Perhatian

Perhatian peserta didik dalam belajar sangat penting karena jika perhatiannya tidak fokus pada materi yang diajarkan, maka akan sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Cara menarik perhatian peserta didik dalam belajar adalah membuat materi itu menarik dan cara guru menyampaikan materi itu juga harus menarik.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sesuatu yang diminati tentu akan diperhatikan dan menyenangkan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta

didik, maka akan menimbulkan kebosana dan tidak senang belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan merealisasikan apa yang dipelajari. Materi pelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan bakat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan peserta didik juga belajar karena sesuai dengan bakatnya.

5. Motif

Motif adalah upaya untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar perlu ada motif untuk mencapai tujuan belajar, yaitu mendorong peserta didik dengan melakukan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan belajar dengan serius.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dan kematangan peserta didik dapat dilihat dari kesiapannya melakukan proses belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan memberikan respon kepada sesuatu. Dengan kesiapan belajar maka hasil belajar akan maksimal.

3. Faktor Kelelahan

Ada dua macam kelelahan yang terjadi pada manusia, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tubuh yang lain. Akibat dari kelelahan jasmani semangat belajar jadi hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang sama tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi cara belajar peserta didik karena dari keluarga pertama kali peserta didik memperoleh pendidikan. Ada beberapa faktor dari keluarga bagi cara belajar peserta didik, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi, metode mengajar yang kurang menyenangkan peserta didik, kurikulum yang terlalu padat sehingga memberatkan peserta didik dan guru untuk mencapai tujuannya, relasi guru dengan peserta didik yang tidak harmonis, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin/aturan yang tidak jelas di sekolah, alat pelajaran yang kurang memadai, waktu sekolah yang tidak menentu, standar pelajaran yang melampaui batas kemampuan peserta didik, keadaan gedung sekolah yang tidak tertata dengan baik, metode belajar yang salah dan tugas rumah yang terlalu banyak. Faktor-faktor inilah yang membuat peserta didik kurang memiliki minat dalam belajar, tetapi jika semua faktor-faktor tersebut dapat diatasi dan diperbaiki, maka minat peserta didik dalam belajar akan meningkat

c. Faktor Masyarakat

Faktor-faktor yang berpengaruh dari masyarakat terhadap peserta didik adalah:

1. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap cara belajar adalah ketika peserta didik banyak terlibat dalam organisasi masyarakat, tetapi harus memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

2. Media massa

Media massa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik adalah TV, majalah, komik dan internet. Masyarakat sebagai tempat peserta didik hidup perlu melakukan kontrol sehingga peserta didik tidak terpengaruh dan tetap fokus pada pendidikannya.

3. Teman bergaul

Tidak dapat diingkari bahwa peserta didik di masyarakat kadang salah pilih teman dalam bergaul sehingga berpengaruh bagi belajarnya. Peserta didik dalam bergaul harus memilih teman yang dapat membantu dengan baik.

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Pergaulan dan sikap warga masyarakat dapat berpengaruh bagi minat belajar peserta didik karena kegiatan-kegiatan yang tidak baik lebih cepat diterima dibandingkan pelajaran yang diajarkan di sekolah.

H. Landasan Alkitab tentang Evaluasi

Dalam Alkitab diuraikan tentang cara Tuhan mengevaluasi setiap pengajaran yang diberikan kepada umat-Nya. Tuhan melakukan evaluasi pengajaran-Nya dengan maksud apakah umat-Nya betul-betul melaksanakan apa yang telah diperintahkan baik melalui nabi maupun melalui rasul.

1. Pandangan Perjanjian Lama

Musa dalam pelayanannya memimpin bangsa Israel menuju tanah Kanaan sering melakukan evaluasi kepada para pemimpin suku Israel dan orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk melakukan suatu pekerjaan. Pengintaian tanah Kanaan yang dilakukan oleh 12 orang merupakan evaluasi pembelajaran di mana Musa dan Harun meminta penjelasan kepada setiap orang yang ikut dalam pengintaian tanah Kanaan apa yang mereka lihat dan bagaimana keadaan tanah itu (Bil. 13:1-14:1-38).

Evaluasi yang dilakukan Tuhan kepada umat-Nya ada berbagai macam untuk melihat sejauhmana kesetiaan mereka mengikuti perintah Tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Amsal 2:1-9 bahwa orang yang takut akan Tuhan akan memperoleh pengetahuan dan kepandaian seperti orang mendapatkan emas dan perak karena Tuhan memberkati.

Setiap orang yang dengan setia belajar akan memperoleh hasilnya dengan baik, tetapi setiap orang yang malas belajar akan memperoleh kebodohan, seperti yang dikatakan kitab Amsal 6:6-8 untuk belajar kepada semut. Dalam Kitab Hakim-hakim diceritakan bagaimana orang Gilead menguji orang Efraim bahwa apakah mereka tidak berbohong sehingga mereka harus diuji dengan bahasa Gilead dan jika mereka tidak bisa mengucapkan maka mereka harus dibunuh. Tes ini merupakan tes lisan namun bisa masuk tes esai karena meminta penjelasan orang yang diberi pertanyaan.

Dalam kitab Raja-raja 3:16-28 diceriterakan Salomo yang berhikmat mampu melakukan keadilan bagi dua orang perempuan yang memperebutkan anak yang hidup. Dari peristiwa ini perempuan yang memiliki anak yang masih hidup diuji apakah dia mampu mempertahankan hanya, demikian juga raja Salomo diuji keadilannya dalam memutuskan hukum dan keadilan bagi kedua perempuan tersebut.

2. Pandangan Perjanjian Baru

Yesus dalam pengajaran-Nya selalu melakukan evaluasi bagi murid-murid-Nya untuk menilai bahwa apakah mereka mengerti apa yang telah diajarkan. Ketika Yesus selesai mengajar dan memberi makan empat ribu orang, Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya tentang kata orang siapakah Dia? Pertanyaan ini merupakan evaluasi pembelajaran bagaimana murid-murid-Nya memahami pengajaran-Nya dan memberi penjelasan atas pertanyaan itu (Mat. 16:13-20; Mrk. 8:27-30; Luk. 9:18-21).

Pesan Paulus kepada Timotius tentang pengajaran bahwa apa yang dijelaskan dalam Kitab adalah untuk mengajar orang dan memperbaiki kesalahan serta melakukan evaluasi terhadap apa yang telah diajarkan sehingga tujuan dari pengajaran itu dapat tercapai dengan baik (2 Tim.3:16).

Dalam pemberian tes atau evaluasi kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Guru tidak hanya mengevaluasi untuk memperoleh nilai tetapi melihat perkembangan

belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh Yesus ketika mengajukan pertanyaan kepada Filipus salah seorang murid-Nya, Yesus menanyakan di mana mereka memperoleh makanan untuk diberikan kepada orang banyak yang mengikut Yesus. Yesus tahu kemampuan Filipus dalam menjawab pertanyaan-Nya dan Yesus tahu apa yang akan dilakukan oleh Filipus (Yoh.6:1-15).

Pencobaan Yesus di padang gurun merupakan ujian bagi iman dan keAllahan-Nya oleh iblis (Luk.4:1-11; Mrk.1:12-13). Ujian yang dilakukan iblis kepada Yesus untuk melihat reaksi Yesus bagaimana Dia memberikan tanggapan terhadap cobaan tersebut dan Yesus berhasil melalui ujian tersebut dan menang.